

# MUSIK YANG MENENANGKAN HATI: ANALISIS TERHADAP LAGU-LAGU BTS PADA ERA PANDEMI

Dian Annisa Nur Ridha<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang, Jl. Prof. Soedarto SH, Tembalang 50274

\*Corresponding author: dian.annisa.nur.ridha@gmail.com

---

**Abstract** Pada awal pandemi COVID-19 tahun 2020, ketika situasi sangat muram dan seolah tidak ada harapan akan hari esok, BTS merilis album *BE* yang dirilis pada tahun 2020. Beberapa di antaranya adalah "Life Goes On", "Fly to My Room", dan "Telepathy". Selanjutnya, pada tahun 2021, BTS merilis CD single "Butter" yang di dalamnya terangkum lagu "Permission to Dance". Ketika tampil di acara radio Inggris BBC Radio 1, yaitu Live Lounge pada tahun 2021, BTS menyanyikan lagu tersebut sekaligus menyanyikan ulang lagu "I'll Be Missing You". Artikel ini membahas makna lima lagu BTS yang dirilis dan ditampilkan pada era pandemi menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kelima lagu tersebut merujuk pada satu tema, yaitu kekhawatiran BTS sebagai manusia biasa terhadap situasi pandemi. Selain itu, terselip harapan dari BTS agar pandemi segera berakhir. Pada akhirnya, lagu-lagu yang terangkum dalam album *BE* bersama dua lagu lainnya mengajak pendengar untuk berefleksi ke masa lalu, menerima kenyataan pada masa kini, dan berharap akan kehidupan yang lebih baik pada masa depan

## Keyword:

BTS, pandemi, lagu, kekhawatiran, harapan

## Article Info

Received: 29 Sept 2022

Accepted: 6 Okt 2022

Published: 15 Nov 2022

---

## 1. Pendahuluan

Budaya populer merupakan produk masyarakat era industri. Kebudayaan ini dihasilkan dalam jumlah besar dengan bantuan teknologi produksi, distribusi, dan penggandaan massal sehingga hasilnya terjangkau oleh masyarakat luas (Heryanto, 2012:9).

Dalam satu dekade belakangan ini, salah satu budaya populer Korea, yaitu K-Pop, berkembang pesat dan diakui sebagai salah satu aspek yang ikut menyebarkan *Korean wave* di seluruh dunia. Di Korea Selatan, jejak sejarah kemunculan K-Pop bisa ditelusuri sejak tahun 1980-an ketika Korea mengalami perkembangan ekonomi yang pesat sehingga memungkinkan masyarakatnya untuk menikmati budaya populer dan hiburan. Di saat bersamaan, dunia politik Korea juga mengalami pergolakan. Setelah pembunuhan Presiden Park Chung Hee pada tahun 1979, diktator militer Chun Doo Hwan menjadi presiden. Rakyat Korea tidak menyukai kepemimpinan Presiden Chun Doo Hwan. Untuk mengalihkan perhatian rakyat dari permasalahan politik, pemerintah Korea mempromosikan televisi dan dunia hiburan.

Bangkitnya semangat nasionalisme Korea pada tahun 1990-an yang tidak ingin budaya negaranya sendiri kalah dari budaya Barat semakin memperkuat perkembangan K-Pop di Korea (Trazo, 2019:175).

Salah satu musisi K-Pop yang tidak hanya terkenal di Korea, tetapi juga di kancah internasional adalah BTS. Artikel ini membahas lagu-lagu yang dirilis dan ditampilkan oleh BTS. BTS (akronim dari Bangtan Sonyeondan atau Beyond the Scene) adalah grup K-pop yang berasal dari Korea Selatan dan beranggotakan tujuh orang, yaitu RM (nama asli Kim Nam Joon), Jin (nama asli Kim Seok Jin), SUGA (nama asli Min Yoon Gi), j-hope (nama asli Jung Ho Seok), Jimin (nama asli Park Ji Min), V (nama asli Kim Tae Hyung), dan Jung Kook (nama asli Jeon Jung Kook). BTS debut di industri musik Korea pada 13 Juni 2013 di bawah naungan agensi hiburan BigHit Music.

Saat ini, BTS tak hanya menjadi ikon musik K-Pop, tetapi juga musik pop global abad 21. Mereka telah memecahkan berbagai rekor dunia, mengadakan tur di berbagai stadion bergengsi di seluruh dunia yang semua tiketnya terjual habis, dan disebut sebagai Entertainer of the Year 2020 oleh majalah TIME. BTS dinominasikan pada 63rd Grammy Awards untuk kategori Best Pop Duo/Group dan memenangkan berbagai penghargaan musik di kancah internasional seperti Billboard Music Awards, American Music Awards, MTV Video Music Awards, dan lain-lain. Tidak hanya di bidang musik, BTS berpartisipasi menyebarkan pengaruh positif di dunia, misalnya kampanye LOVE MYSELF bersama UNICEF dan pidato bertema Speak Yourself di PBB.

BTS dinilai berhasil mengambil hati jutaan penggemarnya yang tidak hanya ada di Korea, tetapi juga di seluruh dunia. Dalam berbagai wawancara dengan media asing, ketika mendapatkan pertanyaan “Apa yang membuat K-Pop bisa menarik perhatian penggemar dari luar Korea sedemikian banyaknya, padahal mereka tidak memahami bahasa Korea?”, *leader* grup musik BTS, yaitu RM, mengatakan bahwa K-Pop bisa diibaratkan sebagai paket hadiah yang lengkap.

Di dalam K-Pop tidak hanya ada musik dan lirik lagu, tetapi juga koreografi, video musik, penampilan di atas panggung, foto dan video konsep, fesyen, *variety shows*, *game online*, *live streams*, serta komunikasi antara artis dan penggemar yang terjalin baik melalui media sosial. Selain itu, perkembangan internet yang pesat membuat semua konten tersebut mudah diakses. Konten berbahasa Korea diterjemahkan dengan cepat tidak hanya oleh pihak agensi hiburan, tetapi juga oleh kelompok penggemar. Mereka menerjemahkan konten tersebut dan kemudian membagikan hasil terjemahannya secara gratis kepada penggemar lain melalui berbagai komunitas di internet.

Berbagai aspek tersebut ditunjang dengan bintang K-pop yang memiliki wajah cantik dan tampan yang direkrut pada usia sangat muda, kemudian dilatih menyanyi, menari, akting, berbahasa asing, dan lain-lain. Pada saat yang sama, agensi hiburan mencarikan produser, komposer, dan koreografer ternama untuk membuatkan musik, lirik lagu, serta koreografi bagi para bintangnya. Hal ini kemudian menjadikan K-pop dikenal sebagai suatu produk yang terorganisasi dengan baik dan menitikberatkan pada *visual image*.

Akan tetapi, yang membuat BTS berbeda dengan grup K-pop lainnya adalah keterlibatan mereka dalam seluruh proses produksi musik. Grup K-pop kebanyakan hanya mendapatkan musik dan lirik lagu dari produser serta komposer tertentu. Sementara itu, anggota BTS turut berpartisipasi mulai dari penulisan lirik lagu, produser musik, koreografer, *stylist*, hingga sutradara dan editor video musik. Hal ini menunjukkan bahwa BTS memiliki autentisitas dan orisinalitas serta berusaha mematahkan stigma bahwa K-pop adalah komoditas yang tidak memiliki keunikan dan kebebasan berekspresi.

Dalam lirik lagu yang mereka tulis sendiri, yang juga berbeda dengan grup K-pop lainnya dengan tema cinta dalam lagu-lagu mereka, BTS tidak hanya terjebak dalam satu tema. Mereka mengeksplor dilema dan perjuangan yang dihadapi anak muda dalam kehidupan, kritik terhadap masalah sosial, harapan, energi positif, serta kesehatan mental. Termasuk ketika pandemi COVID-19, BTS juga mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk lagu. Hal inilah yang menjadi alasan utama dipilihnya BTS dan lagu-lagu mereka sebagai objek pembahasan dalam artikel ini, yaitu kreativitas grup dalam bermusik yang tidak hanya terbatas pada satu tema.

Data yang digunakan dalam artikel ini adalah lima lagu yang dirilis dan ditampilkan oleh BTS pada masa pandemi. Kelima lagu tersebut terdiri atas tiga lagu yang terangkum dalam album *BE* berjudul “Life Goes On”, “Fly to My Room”, dan “Telepathy”; satu lagu *cover* berjudul “I’ll Be Missing You”; dan satu lagu yang terangkum dalam CD *single* “Butter” berjudul “Permission to Dance”. Kelima lagu ini dipilih karena semuanya merujuk pada sebuah tema besar, yaitu kekhawatiran yang dihadapi manusia ketika pandemi sekaligus harapan agar pandemi segera berakhir.

Berdasarkan konsep tentang budaya populer, K-pop, dan deskripsi mengenai BTS, dapat dirumuskan masalah yang diteliti ialah (1) seperti apa makna lagu BTS yang dirilis dan ditampilkan pada era pandemi, serta (2) bagaimana pengaruh lagu-lagu tersebut bagi pendengarnya.

Setiap penelitian diharapkan memiliki tujuan dan manfaat yang berguna tidak hanya untuk peneliti, tetapi juga untuk masyarakat yang membaca penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna lagu BTS yang dirilis dan ditampilkan pada era pandemi serta menjelaskan pengaruh lagu-lagu tersebut bagi pendengarnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan alternatif baru dalam mengapresiasi musik, memberikan masukan bahwa kajian sosial budaya bisa diterapkan pada berbagai objek termasuk lirik lagu pop, dan memberikan pandangan yang positif terhadap dunia musik dan kreatif, khususnya K-Pop serta BTS, di kalangan penikmat musik Indonesia.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pertama adalah metode pengumpulan data. Tahapan dari proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendengarkan lagu sambil membaca lirik bahasa Korea dan terjemahan bahasa Inggrisnya; mencatat lirik lagu tersebut dalam bahasa Korea dan terjemahan bahasa Inggrisnya; serta mengumpulkan referensi penunjang dari berbagai media yang berkaitan dengan penelitian ini. Referensi penunjang meliputi buku, artikel jurnal, artikel dari laman di internet, serta video musik dan wawancara resmi di kanal YouTube.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tahapan proses analisis data dalam penelitian ini ialah mendengarkan lagu, menandai diksi yang digunakan oleh BTS dalam lirik lagunya, mencatat diksi dalam lirik lagu tersebut, menganalisis makna diksi dan pengaruh lagu-lagu tersebut bagi penggemar, serta membuat simpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Lagu “Life Goes On”

Budidharma (dalam Hermintoyo, 2014:1) mengatakan bahwa meskipun sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang, lagu tersebut seharusnya memiliki isi yang universal sehingga dapat dirasakan dan dipahami oleh orang lain yang mendengarkannya. Sama halnya dengan puisi yang merupakan pernyataan perasaan penyair, River (dalam Hermintoyo, 2014:1)

juga menyatakan bahwa lagu adalah ungkapan perasaan penciptanya yang dinyanyikan sebagai sebuah simbol. Menurut Hermintoyo (2014:104), sebagai sebuah karya kreatif, lirik lagu dapat dilihat berdasarkan hal-hal berikut: merupakan ekspresi penyair, merupakan proses penciptaan kembali, refleksi kenyataan, atau refleksi dari pemikiran suatu zaman tertentu. Pada dasarnya, lirik lagu merupakan representasi kehidupan manusia dan diharapkan mampu mencapai tujuan tertentu dalam diri pendengarnya.

*BE* adalah *mini album* ketujuh milik BTS yang dirilis pada 20 November 2020. RM menjelaskan filosofi judul album *BE* dalam video *BE-hind Story* sebagai berikut. Ketika seseorang mempelajari bahasa Inggris, *be* adalah kata kerja pertama yang dipelajari dalam tata bahasa. Kata kerja *be* bisa berubah menjadi berbagai macam bentuk, tetapi kata *be* tidak akan memiliki makna apabila berdiri sendiri. Kata kerja *be* akan memiliki makna jika digabungkan dengan kata lain, seperti *wanna be*, *I am*, *you are*, dan sebagainya. Menurut RM, kata *be* yang berbunyi sama dengan judul album *BE* adalah harapan bahwa album *BE* dapat menghadirkan banyak makna bagi pendengarnya.

RM juga menjelaskan konsep yang digunakan dalam album *BE*, yaitu ruang imajinasi masing-masing anggota BTS. Konsep tentang ruang imajinasi ini terlihat sederhana, tetapi mengandung banyak arti. Sejak masa pandemi, kebanyakan aktivitas manusia dilakukan di dalam ruangan. Ruangan pada akhirnya akan menjadi tempat seseorang merefleksikan dan mengonstruksi identitasnya masing-masing. Konsep tentang ruangan tidak hanya ditunjukkan melalui foto konsep, tetapi juga pada video musik untuk lagu "Life Goes On".

Selanjutnya, RM juga mengatakan dalam konferensi pers global untuk album *BE* pada 21 November 2020 bahwa lagu "Life Goes On" ditulis sebelum lagu "Dynamite". Lagu "Dynamite" yang dirilis pada 21 Agustus 2020 adalah lagu yang membuat BTS menjadi semakin populer di kancah internasional. Lagu "Dynamite" menjadi lagu musisi Korea pertama yang berhasil menduduki peringkat satu pada tangga lagu Billboard Hot 100.

Walaupun lagu "Life Goes On" dan "Dynamite" berbeda dari segi irama, menurut RM keduanya memiliki pesan tersirat yang sama, yaitu untuk menenangkan hati pendengar, khususnya yang terdampak oleh pandemi. Sebelumnya, BTS telah lebih dahulu menyebutkan pesan tersirat dari lagu "Life Goes On" dalam pidato mereka di acara 75th UN General Assembly pada 23 September 2020, yaitu "Life goes on. Let's live on."

Album *BE* mendapatkan peringkat satu pada Billboard 200 dan merupakan album BTS kelima yang mendapatkan peringkat satu pada tangga lagu tersebut. Album ini terjual sebanyak 2.500.000 kopi pada tahun 2021 dan "Life Goes On" merupakan lagu utamanya. Lagu "Life Goes On" diproduksi oleh produser *in-house* BigHit Music, yaitu Pdogg, yang liriknya ditulis oleh Pdogg, Ruth, Chris James, Antonina Armato, SUGA, dan j-hope. Lagu ini berhasil menjadi lagu berbahasa Korea pertama yang menduduki peringkat satu dalam Billboard Hot 100.

어느날세상이멈췄어  
*One day, the world stopped*  
아무런 예고도 하나없이  
*without any forewarning*

Penggalan lirik di atas menggambarkan aktivitas yang biasa dilakukan oleh manusia di dunia tiba-tiba harus terhenti akibat pandemi pada awal 2020. Tanpa peringatan apapun, semua aktivitas manusia sempat terhenti selama beberapa saat. Kemunculan pandemi tidak pernah disangka oleh semua orang. Kehadirannya seperti mimpi buruk. Manusia hanya dapat

berpasrah dan berharap semoga ketika bangun dari mimpi buruk ini, kondisi akan segera membaik.

나겨우사람인가봐  
*But, it turns out I'm just a mere human*  
몹시아프네  
*It hurts so bad*

Semua orang berharap pandemi akan segera berakhir, mungkin dalam waktu beberapa bulan saja setelah virus corona menyebar. Namun, harapan itu tidak menjadi kenyataan. Pandemi masih tetap ada, bahkan hingga saat ini meskipun beberapa tahun telah berlalu. Keadaan itu mulai terasa menyakitkan bagi begitu banyak orang. Semua rencana yang telah tersusun rapi menjadi berantakan, termasuk oleh BTS.

Pada April 2020, BTS semestinya memulai tur dunia bertajuk *Map of the Soul Tour* untuk album terbaru mereka yang berjudul *Map of the Soul: 7* (dirilis 21 Februari 2020). Tur dunia tersebut sedianya akan dibuka dengan konser di Seoul Olympic Stadium Korea yang akan dilanjutkan dengan konser-konser berikutnya di negara lain. Namun, rencana itu pun terpaksa dibatalkan karena pandemi yang tidak memungkinkan adanya aktivitas dengan melibatkan banyak orang di satu tempat.

BTS menyadari bahwa mereka hanyalah manusia biasa yang tidak dapat melawan kehendak alam. Kegagalan tur dunia tersebut tentu mengecewakan banyak pihak, mulai dari manajemen hingga penggemar. Tak terkecuali anggota BTS sendiri karena mereka tidak dapat bertemu dengan penggemar yang selalu menantikan penampilan mereka.



Gambar 1. V sedang menyetir mobil dan memandang ke arah Seoul Olympic Stadium Korea. Ekspresi wajahnya menampakkan kerinduan yang bercampur dengan ketidakberdayaan.  
(Sumber: Video musik “Life Goes On”)

끝이보이지않아  
*There's no end in sight*  
출구가있긴할까  
*Would there be an exit at all*

Penggalan lirik di atas menggambarkan perasaan ketidakpastian yang mungkin pernah tebersit di hati setiap orang dalam menyikapi pandemi. Tidak ada seorang pun yang tahu kapan pandemi akan berakhir. Perasaan ketidakpastian sering kali berubah menjadi sebuah

ketakutan: mungkinkah pandemi tidak akan pernah berakhir dan manusia harus hidup selamanya dengan virus corona? Kehidupan yang dahulu berjalan normal tentu tidak serta-merta kembali lagi seperti biasanya. Sebagai manusia biasa, BTS pun tidak luput dari ketakutan itu. Mereka takut jika pandemi yang berlangsung selama kurang lebih dua tahun ini akan membuat penggemar pergi dan melupakan keberadaan mereka.

*Like an echo in the forest*  
하루가 돌아오겠지  
*Another day will come*  
아무일도 없단듯이  
*as if nothing happened*  
*Yeah life goes on*  
*Like an arrow in the blue sky*  
또 하루 더 날아가지  
*Another day will fly by*  
*On my pillow, on my table*  
*Yeah life goes on*  
*Like this again*

Ketika pandemi, semua aktivitas manusia sempat terhenti sesaat. Manusia memiliki banyak waktu untuk merenung dan melihat kembali ke masa lalu. Manusia mampu mengevaluasi apa yang telah mereka dapatkan selama ini. Namun, tidak hanya itu, manusia juga perlu merencanakan arah mereka setelah pandemi. Begitu pula dengan lagu “Life Goes On”. Lagu ini menggambarkan kontemplasi manusia ketika berhadapan dengan pandemi dan betapa berharganya kehidupan bebas yang dijalani oleh manusia sebelum pandemi terjadi.

Akan tetapi, di tengah pandemi, manusia tidak mungkin terus berdiam diri dan larut dalam kesedihan. Manusia juga tidak mungkin selalu menyalahkan keadaan karena hidup harus terus berjalan. Oleh karena itu, manusia harus mencari jalan keluar untuk bisa beradaptasi dengan *new normal*, yaitu hidup berdampingan dengan virus corona.

BTS pun menyadari hal itu. Mereka tidak bisa terus larut dalam kesedihan karena tur dunia yang dibatalkan akibat pandemi dan perlu memulai sesuatu yang baru. BTS mencoba melihat sisi positif di balik pandemi. Seperti suara *echo* di dalam hutan yang akan segera hilang digantikan dengan suara baru, ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk tetap bertahan sambil menunggu kondisi dunia kembali normal dan semua aktivitas bisa dilakukan kembali seperti sedia kala.

Lirik “*on my pillow, on my table*” menyiratkan cara baru tersebut. Sejak masa pandemi, kebanyakan kegiatan manusia dilaksanakan di rumah. BTS memang tidak bisa bertemu secara langsung dengan penggemar melalui tur dunia dan menampilkan lagu-lagu mereka, tetapi mereka tetap bisa berinteraksi dengan penggemar melalui media sosial V Live yang memungkinkan artis untuk mengadakan siaran secara langsung dan penggemar bisa menuliskan komentar yang ditujukan kepada artis.

Selain itu, sebagai pengganti konser yang seharusnya diadakan secara langsung di stadion, konser *online* diadakan di *venue* tanpa penonton. BTS mengadakan undian sebelum konser *online*. Penggemar yang beruntung memenangkan undian akan ditampilkan wajahnya di layar ketika konser *online* secara *grid* di *web camera* sehingga BTS tetap bisa melihat wajah penggemar meskipun hanya melalui kamera.

이음악을빌려너에게나전할게  
*I'd borrow this music and tell you*  
사람들은말해세상이다변했대  
*People say the world has changed*  
다행히도우리사이는  
*Thankfully, between you and me,*  
아직여태안변했네  
*nothing's changed*

Pada akhirnya, ketidakpastian tentang kapan akan berakhirnya pandemi membawa manusia kepada satu pikiran negatif, yaitu harus menjalani hidup dalam kesendirian. Akan tetapi, penggalan lirik yang ditulis oleh SUGA itu menyiratkan bahwa manusia tidak pernah sendiri.

Meskipun dunia telah berubah akibat pandemi, SUGA merasa bahwa hubungan di antara BTS dan penggemar tidak pernah berubah. BTS tetap rajin menemui penggemar melalui V Live, mengadakan konser *online*, dan menyapa penggemar melalui media sosial Twitter serta Weverse. Penggemar pun tetap menantikan konten terbaru BTS dan selalu mengapresiasi setiap konten yang dibuat oleh BTS. Melalui penggalan lirik di atas, SUGA menunjukkan rasa terima kasih karena penggemar tidak pernah meninggalkan mereka.

Sama seperti BTS yang menunjukkan rasa terima kasih melalui lagu "Life Goes On", penggemar pun tidak ragu untuk menunjukkan perasaan nyaman dan ketenangan yang mereka dapatkan setelah mendengarkan lagu ini. Seorang pengguna Twitter dengan akun @z\*\*\*\*\*t menuliskan "*I was in a really dark place, fighting major depression and anxiety. Then I read the lyrics to Life Goes On. I haven't admitted this to anyone, but I actually cried. It was like they knew exactly how I was feeling, but also gave me hope to keep going.*" Seorang penggemar lain juga menyampaikan kesannya terhadap lagu-lagu BTS dan pesan tersebut dibacakan BTS dalam video *BE Comeback Countdown*: "*I also feel happy, thanks to you guys for making me look back on what makes me happy.*" Kedua pesan ini menunjukkan bahwa BTS dan penggemar memiliki hubungan baik dan saling menularkan energi positif satu sama lain.

Ketika konser tatap muka terbatas bertajuk *Permission to Dance on Stage* sudah bisa diadakan kembali di Seoul Olympic Stadium Korea pada Maret 2022, lirik "다행히도우리사이는,아직여태안변했네" atau "*Thankfully, between you and me, nothing's changed*" yang ditulis oleh SUGA inilah yang dipilih oleh penggemar untuk ditunjukkan kepada BTS melalui slogan yang mereka bawa. Hal ini semakin menegaskan hubungan di antara BTS dan penggemar bahwa mereka tidak pernah sendiri dan tidak ada yang berubah di antara mereka meskipun dua tahun tidak bertemu.



Gambar 2. Slogan konser Permission to Dance on Stage di Seoul Olympic Stadium, Korea, Maret 2022 menggunakan lirik lagu “Life Goes On”  
(Sumber: Twitter)

### 3.2. Lagu “Fly to My Room”

Berikutnya adalah lagu “Fly to My Room”. Lagu ini memiliki judul asli berbahasa Korea, yaitu “내 방을 여행하는 법” atau “*the way to travel my room* (cara untuk bepergian di kamarku)”. Lagu ini merupakan lagu kedua dalam album *BE* dan diproduksi oleh Cosmo’s Midnight, sedangkan liriknya ditulis oleh Cosmo’s Midnight, Joe Femi, Griffith, RM, SUGA, dan j-hope. Lagu ini dinyanyikan oleh SUGA, j-hope, Jimin, dan V.

Jimin menjelaskan dalam konferensi pers global untuk album *BE* bahwa sejak pandemi, konsep tentang perjalanan telah berubah. Manusia tidak bisa lagi bepergian sebebas dulu. Sempat ada larangan bepergian yang membuat manusia hanya bisa bertahan di dalam kamar untuk sementara waktu. Setelah larangan itu dicabut pun tetap ada protokol kesehatan yang harus dipatuhi ketika bepergian, baik ke dalam maupun luar negeri, bahkan hingga sekarang. Melalui lagu “Fly to My Room”, BTS berharap pendengar dan mereka sendiri bisa menerima kondisi tersebut sebagai suatu *new normal* dalam kehidupan manusia.

올해 다 뺏겼어  
*The whole year got stolen*  
아직 난 침대 속  
*I'm still in bed,*  
거북해 속이  
*feeling bloated in the stomach*  
*It's killin' me slowly nah*

Penggalan lirik di atas menggambarkan perasaan frustrasi karena pandemi yang menyebabkan manusia tidak bisa bebas bepergian seperti sebelum masa pandemi. Pada awal masa pandemi, manusia terpaksa tertahan di rumah karena situasi yang tidak menentu. Aktivitas yang biasa dilakukan di luar rumah terpaksa tidak bisa dilakukan. Sebelum berhasil menemukan alternatif lain sebagai pengganti aktivitas di luar rumah, manusia sempat berada pada masa tidak produktif karena belum tahu apa yang harus dilakukan. Waktu pun sempat terasa seperti terbuang sia-sia.

Bagi BTS yang terbiasa bepergian dengan pesawat untuk melakukan tur dunia, pandemi menjadi tantangan berat. Bertemu dengan penggemar, menyanyi, dan menari di atas panggung yang sebelumnya merupakan rutinitas mereka selama bertahun-tahun terpaksa harus terhenti. BTS harus mengubur sementara keinginan mereka untuk bertemu dengan penggemar dan mengubah rutinitas mereka dengan berdiam diri di kamar untuk sementara waktu. Kerinduan



akan tur perlahan-lahan mulai menyiksa mereka, yang terlihat pada lirik “*It’s killin me slowly nah*”. Mereka takut jika situasi tidak segera membaik dan tur harus tertunda lebih lama lagi, mereka akan sampai pada tahap yang paling tidak diinginkan, yaitu memori tentang tur perlahan-lahan akan menghilang dan lupa dengan euforia ketika tur berlangsung.

이방이내전부  
*This room is all I have*  
그럼뛰여길내세상으로바꿔보지뭐  
*Well, then I’ll just change this place to my world*

Penggalan lirik di atas menunjukkan tahap awal penerimaan manusia terhadap situasi pandemi. Jika tidak bisa mengubah situasi, yang bisa dilakukan adalah berdamai dengan kenyataan. Kehidupan tetap harus terus berjalan meskipun pandemi melanda. Manusia dengan ilmu yang dimilikinya pun melakukan berbagai inovasi sehingga berbagai aktivitas bisa terlaksana secara daring.

BTS pun sampai pada tahap penerimaan tersebut. Alih-alih terus menyalahkan keadaan, lebih baik berdamai dengan kenyataan dan mencoba melakukan sesuatu yang baru. Karena tidak bisa bepergian ke luar negeri, mereka mengadakan konser *online*, menemui penggemar melalui V Live, dan melakukan siaran secara langsung.

*Better way*  
*I just found a better way*  
*Sometimes we get to know*  
*Broken is beautiful*  
가벼워몸이  
*My body feels lighter*  
날아가멀리  
*I fly far, far away*  
*This thing so surreal*

Penggalan lirik di atas menunjukkan manusia yang sudah bisa berdamai dengan kenyataan dan melanjutkan langkah ke kehidupan baru yang lebih baik. Lirik “*sometimes we get to know, broken is beautiful*” menyiratkan hal tersebut. Tanpa hal buruk yang kadang terjadi dalam kehidupan, manusia tidak akan bisa bersyukur akan hal baik yang pernah terjadi. Manusia mulai mencoba melihat sisi positif yang tersembunyi di balik pandemi.

Selain menyapa penggemar dengan mengadakan siaran langsung di V Live, mengadakan konser *online*, dan mengunggah *tweet* atau foto di Twitter maupun Weverse, BTS juga melakukan cara lain untuk beradaptasi dengan situasi pandemi. Mereka menginap di sebuah *villa* dan merekam kegiatan di sana. Mereka memancing, naik perahu, membaca, melukis, berkaraoke, makan bersama, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentu berbeda dengan rutinitas mereka sebelum pandemi yang selalu bepergian untuk mengadakan tur dunia, berada di atas panggung, dan dikelilingi lampu sorot. Akan tetapi, BTS menemukan berbagai kebahagiaan kecil melalui kegiatan sehari-hari tersebut. Mereka menghargai setiap momen yang mereka lewati bersama di *villa* dan saling menguatkan satu sama lain. Kemudian, BTS membagikan konten rekaman kegiatan mereka tersebut melalui acara In The Soop, sebuah acara *reality show* delapan episode yang disiarkan pertama kali pada 19 Agustus 2020 di stasiun TV Korea, JTBC dan media *online* Weverse.

또나를반겨주네  
*And it welcomes me*  
 사람들같은내방 toy들  
*The toys in my room that feel like people*  
 마치시내를나온듯이복적여 TV 소리는  
*The TV sound makes it feel busy and crowded as if I'm out in the downtown*  
 생각은생각이바꾸면돼  
*Your mind can be changed by your mind*  
 여긴나만즐길수있는 travel  
*Here, this is a travel that only I can enjoy*

배달음식은*three stars*  
*Delivery food is three stars*  
 낙관적으로채워봐, *I'm full*  
*Fill it optimistically, I'm full*

Di tengah situasi *new normal* yang akhirnya diterima manusia sebagai suatu kewajaran, dalam hati kecilnya manusia tetap merasa tidak puas. Bagaimanapun, tetap ada yang berubah. Kehidupan yang dulu dijalani tidak dapat kembali lagi seperti semula. Untuk membiasakan diri dengan situasi yang baru, manusia memerlukan waktu yang tidak sebentar dan tentu tidak mudah.

Akan tetapi, dalam situasi seperti itu, agar tidak terus berada dalam kekecewaan, yang diperlukan adalah mengubah pola pikir. Penggalan lirik di atas yang ditulis oleh j-hope, utamanya pada lirik "*your mind can be changed by your mind*", menjelaskan bahwa pikiran manusia hanya dapat diubah oleh manusia itu sendiri.

Selanjutnya pada lirik "*배달음식은three stars, 낙관적으로채워봐, I'm full*" atau "*Delivery food is three stars, fill it optimistically, I'm full*" juga menambah energi positif yang ada pada baris sebelumnya. Umumnya, jika seorang pelanggan puas dengan pesannya di aplikasi *online*, ia akan memberi penilaian tertinggi yang dilambangkan dengan simbol bintang berjumlah lima buah.

Akan tetapi, dalam lirik tersebut tersirat bahwa j-hope tidak puas dengan pesannya. Makanan terasa hambar karena ia sebenarnya tidak ingin makan dengan menggunakan jasa pesan antar dan memakannya di rumah sendirian. Ia ingin makan secara langsung di restoran favoritnya dengan seseorang. Namun, hal itu tidak mungkin dilakukan karena situasi pandemi. j-hope yang merasa tidak puas pun hanya memberikan penilaian bintang tiga untuk makanan tersebut, tetapi kemudian ia mengubah *mindset*-nya, memenuhi pikirannya dengan optimisme sehingga merasa puas dan kenyang.

### 3.3. Lagu "Telepathy"

Lagu berikutnya adalah "Telepathy". Lagu ini merupakan lagu kelima yang ada dalam album *BE*, diproduksi oleh SUGA dan dua produser *in-house* Bighit Music, yaitu EL CAPITXN dan Hiss noise. Sementara itu, liriknya ditulis oleh SUGA, EL CAPITXN, Hiss noise, RM, dan Jung Kook.

Dalam wawancaranya bersama Zach Sang Show, SUGA mengatakan bahwa lagu ini memiliki judul asli berbahasa Korea, yaitu "잠시" atau "*just for a moment (sementara saja)*". SUGA menulis lagu ini sambil membayangkan pertemuan kembali dengan penggemar yang mungkin

segera terjadi jika mereka tidak terus larut dalam kesedihan dan menunggu sebentar saja.

별일은없지  
*Everything's alright, right?*  
아픈곳은없겠지  
*You're all healthy, right?*  
난요즘에글쎄  
*For me, these days, well,*  
붕떠버린것같아  
*I feel like I'm floating up in the air*  
많은시간덕에  
*Thanks to all this time on my hands,*  
이런노랴쓰네  
*I get to write a song like this*  
이건너를위한노래  
*This is a song for you*  
Yeah노래yeah노래  
*Yeah, a song, yeah, a song*

Melalui lirik "*Thanks to all this time on my hands, I get to write a song like this*", SUGA menceritakan bahwa ia menemukan sisi positif di balik pandemi. Ia jadi memiliki lebih banyak waktu untuk merenung dan mencari jawaban atas segala pertanyaannya selama pandemi. Jawaban atas semua pertanyaan itu mengarah kepada orang yang selalu mendukungnya, yang walaupun berada jauh darinya, tetapi tetap berada dekat di hati dan pikirannya, yaitu penggemar. Kerinduan SUGA kepada para penggemarlh yang menginspirasi untuk semakin produktif menulis lirik lagu. Tentu saja lagu-lagu yang ditulisnya itu pada akhirnya akan diperdengarkan kepada orang yang selalu mendukungnya, yaitu para penggemar.

Pada saat pandemi terjadi dan BTS tidak bisa menemui penggemar melalui tur dunia, mereka tidak memilih untuk terus larut dalam frustrasi. Mereka mengalihkan fokus pada proses pembuatan album *BE* dengan cara berpartisipasi dalam proses produksi album, mulai dari penulisan lirik lagu, aransemen lagu, penentuan konsep, desain album, *photoshoot*, manajemen waktu dan promosi album, hingga penyutradaraan video musik.

### 3.4. Lagu "I'll Be Missing You"

Berikutnya adalah lagu "I'll Be Missing You". Lagu ini adalah lagu *rapper* Puff Daddy, penyanyi Faith Evans, dan grup R&B 112 yang dirilis pada Mei 1997 sebagai dedikasi kepada suami Faith Evans sekaligus sahabat mereka, *rapper* Notorious B.I.G yang meninggal di tahun tersebut. "I'll Be Missing You" menggunakan sampel dari lagu milik band Inggris, The Police, yang berjudul "Every Breath You Take". Lagu ini menjadi salah satu lagu terlaris sepanjang masa yang menduduki peringkat satu di tangga lagu Billboard Hot 100 selama sebelas minggu dan memenangkan penghargaan pada 40th Grammy Award untuk kategori Best Rap Duo/Group.

Lagu "I'll Be Missing You" dinyanyikan ulang oleh BTS ketika mereka mengisi acara Live Lounge milik stasiun radio Inggris BBC Radio 1 pada Juli 2021. Live Lounge dikenal sebagai acara yang kerap menampilkan lagu-lagu legendaris milik musisi senior yang dinyanyikan ulang oleh musisi muda. Nama-nama seperti Bruno Mars, Ed Sheeran, dan Ariana Grande pernah tampil dalam acara tersebut. Sebagai bentuk penghormatan kepada mendiang

Notorious B.I.G, BTS setia dengan pesan utama dari lagu ini. Akan tetapi, mereka menambahkan lirik berbahasa Korea di bagian *rap* agar pesan khusus yang ingin mereka katakan dalam lagu ini dapat tersampaikan.

*Yeah, this right here goes out to everyone that can't see someone that they truly  
loved  
Check it  
In the future, can't wait to see  
If you'll open up the gates for me  
Reminisce some time  
The night they took my chance  
Try to black it out, but it plays again  
When it's real feelings hard to conceal  
Can't imagine all the pain I feel  
Give anything to see half your face  
I know we're still living our lives after this*

RM menyanyikan sebagian besar lirik sesuai dengan versi asli lagu yang dinyanyikan oleh Puff Daddy, tetapi ia mengubah beberapa kata untuk menceritakan kepada pendengar tentang apa yang sebenarnya ia rasakan selama pandemi. RM membuka lagu ini dengan intro *"This right here goes out to everyone that can't see someone that they truly love"* sebelum masuk ke *verse* pertama. Selanjutnya, RM mengubah lirik *"Reminisce some time, the night they took my friend"* menjadi *"Reminisce some time, the night they took my chance"*. RM mendedikasikan penggalan lirik ini untuk para penggemarnya. RM kecewa tidak bisa bertemu dengan para penggemarnya karena kesempatan satu-satunya untuk bertemu langsung melalui tur dunia telah direbut paksa oleh pandemi. Banyak orang berusaha memahami kekecewaan yang dirasakan RM, tetapi tidak ada yang tahu dengan pasti seberapa besar kekecewaan yang dirasakannya.

Selain itu, RM juga mengubah lirik *"Give anythin' to hear half your breath, I know you will still livin' your life after death"* menjadi *"Give anything to see half your face, I know we're still living our lives after this"*. *"Half your face"* diasosiasikan dengan sosok manusia yang memakai masker selama situasi pandemi sehingga wajahnya hanya terlihat setengah.

Setelah larangan bepergian dicabut dan manusia diperbolehkan untuk beraktivitas di luar rumah, BTS tidak menunggu terlalu lama untuk mencari peluang agar tur bisa diadakan kembali. Mereka mengusahakan berbagai cara untuk bisa bertemu kembali dengan penggemar. Setelah melalui proses negosiasi yang panjang, BTS bisa mengadakan konser tatap muka bertajuk *Permission to Dance on Stage* di SoFi Stadium Los Angeles pada November 2021. Berbeda dengan suasana konser di Los Angeles—stadion terisi penuh dan penonton bisa bebas bernyanyi serta berteriak untuk mendukung artis—, konser di Korea baru dapat diadakan Maret 2022 secara terbatas. Seoul Olympic Stadium Korea yang terdiri atas tiga lantai hanya boleh diisi dua lantai, semua penonton wajib memakai masker selama konser, mereka tidak boleh berdiri dan mengeluarkan suara sedikit pun selama konser untuk menghindari penularan virus corona. Pemandangan ini adalah visualisasi dari *"Give anything to see half your face"* seperti lirik yang dinyanyikan oleh RM dalam lagu *"I'll Be Missing You"*.

일상을 뺏겨버린것에이제는익숙해져  
*We're now used to our routines taken away*  
 그래도살아가는건포기할수없어서  
*But still can't give up living on*  
 끝이어딘지모르기에더지쳐가는법  
*We're more worn out because we don't know where this ends*  
 서로믿지못해스스로만들어버린섬  
*We're an island we made ourselves because we couldn't trust each other*  
 끝이나갈이지긋한팬데믹바이러스  
*Hope an end comes for this tiring pandemic virus*  
 부정적인생각은때때로되려마이너스  
*Negative thoughts can sometimes be a minus*  
 끝이아닌걸알았기에*couldn't say bye*  
*I knew it wasn't the end so I couldn't say bye*  
 그날이오면아무렇지않게say hi  
*When that day comes, will say "hi" like nothing happened*

Penggalan lirik berbahasa Korea di atas ditulis oleh SUGA. Bahkan setelah satu tahun hidup berdampingan dengan virus corona, SUGA masih tidak tahu kapan pandemi akan benar-benar berakhir. Meskipun ia sudah berusaha mengusir pikiran negatif yang terkadang menghinggapi, ia tidak bisa memungkiri bahwa pikiran negatif itu tetap ada. SUGA masih memandang lingkungan sekitarnya dengan perasaan curiga karena virus corona masih ada. Ia mengumpamakan situasi manusia yang saling curiga tersebut seperti sebuah pulau.

Ini bukan pertama kalinya SUGA menggunakan kata 섬 atau pulau sebagai metafora dalam liriknya. Pada lagu solois wanita Korea, IU, yang berjudul “eight” (dirilis 6 Mei 2020)—SUGA menjadi produser sekaligus rekan duet IU—, SUGA juga menggunakan kata 섬 atau pulau sebagai metafora. Berikut perbandingan lirik kedua lagu itu.

서로믿지못해스스로만들어버린섬  
*We're an island we made ourselves because we couldn't trust each other.*  
 (“I’ll be Missing You”)

섬그래여긴섬. 서로가만든작은섬. 예음 forever young. 영원이란말은모래성  
*Yes, it's an island. A small island that we both built. Yeah, um, forever young. The word forever is a sandcastle.*  
 (“eight”)

Pulau yang disebutkan oleh SUGA dalam kedua lirik di atas adalah sebuah hubungan yang dibangunnya bersama seseorang. Karena membangun hubungan bersama, SUGA dan seseorang itu membayangkan hidup bersama selamanya. Akan tetapi, kata “selamanya” bagi SUGA seperti istana pasir yang meskipun sudah susah payah dibangun tetap rapuh dan bisa rusak kapan saja, entah karena ombak, angin, atau terinjak kaki sendiri. SUGA tidak percaya dengan kata “selamanya” karena baginya tidak ada sesuatu yang selamanya di dunia ini. Seseorang yang dulu membangun hubungan bersama dan sangat akrab dengannya kini telah menjauh. SUGA terpaksa harus hidup sendiri tanpa bisa lagi memercayai siapapun.

SUGA sekali lagi menghadirkan metafora pulau yang baginya memiliki kesan menyedihkan dalam lagu “I’ll Be Missing You”. Akan tetapi, ia tidak lupa menyampaikan

harapannya agar pandemi yang melelahkan fisik maupun mental ini segera berakhir. Ia juga mengharapkan hari esok yang lebih baik dan bisa bertemu dengan penggemar dalam situasi yang membahagiakan.

"I'll Be Missing You" memiliki makna yang besar bagi penggemarnya, terutama di kalangan masyarakat kulit hitam sehingga banyak pihak yang sempat meragukan ketika mereka tahu bahwa BTS akan menyanyikan ulang lagu tersebut. Akan tetapi, salah satu pengguna YouTube dengan akun R\*\*\*\*\* F\*\*\*\*\* menuliskan komentar sebagai berikut pada video penampilan BTS. *"I remember standing in TOWER Records in 1997 and hearing this song play for the first time. We had already lost Eazy and Pac, then Biggie was gone. I came here to give BTS a chance and it's 1997 again and all of us Old Schoolers feel it now just like we did then. Thank you for honoring the legacy of this song."* Hal ini menunjukkan bahwa BTS berhasil menyampaikan pesan khusus kepada khalayak umum mengenai situasi pandemi tanpa melepaskan pesan utama lagu "I'll Be Missing You".

### 3.5. Lagu "Permission to Dance"

Lagu terakhir adalah "Permission to Dance". Lagu ini terangkum dalam CD *single* "Butter" yang dirilis pada 9 Juli 2021. Lagu "Permission to Dance" menjadi lagu ketiga BTS yang seluruh liriknya berbahasa Inggris setelah "Dynamite" dan "Butter". Lagu ini ditulis oleh Ed Sheeran yang sebelumnya juga berkolaborasi dengan BTS untuk penulisan lagu "Make It Right" yang terangkum dalam album *Map of the Soul: Persona* (dirilis 12 April 2019). Lagu "Permission to Dance" mendapatkan peringkat satu pada tangga lagu Billboard Hot 100.

Analisis untuk lagu "Permission to Dance" lebih difokuskan pada video musiknya yang memiliki banyak simbol penting. Selain BTS, ada masyarakat nonselebritas yang muncul dalam video musik ini. BTS ingin menunjukkan bahwa BTS bukanlah satu-satunya pusat perhatian dalam video musik ini, tetapi juga sosok nonselebritas tersebut.

Sosok nonselebritas yang muncul dalam video musik lagu "Permission to Dance" adalah anak kecil dari berbagai ras dan negara, siswa sekolah, karyawan, pelayan kafe, serta petugas kebersihan yang semuanya memakai masker. Melalui kemunculan mereka, BTS ingin menunjukkan bahwa mereka juga terkena dampak pandemi dan dampak yang mereka rasakan cukup serius.

Pandemi mengakibatkan banyak sekolah, kantor, restoran, dan fasilitas umum sempat ditutup untuk sementara. Profesor di bidang kesehatan mental, Dr. Shekhar Saxena dari The Harvard School of Public Health mengatakan bahwa anak-anak mudalah yang terkena dampak psikologis paling parah dari pandemi. Mereka yang terbiasa aktif bergaul dengan teman-temannya terpaksa harus beradaptasi dengan perubahan situasi yang sangat mendadak. Pandemi membuat mereka tidak bisa bertemu dan bermain bersama teman-temannya. Mereka harus terpaksa tinggal di rumah dan mengikuti pelajaran secara daring tanpa bisa berkomunikasi secara intens dengan teman sebayanya kehidupan anak-anak pada masa sebelum pandemi.

Berdasarkan fakta bahwa pandemi juga terjadi di seluruh dunia, analisis ini juga menyertakan data yang diambil dari Center for Disease Control and Prevention mengenai kondisi kesehatan mental anak muda, khususnya anak muda Amerika Serikat. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2021, lebih dari 37% anak SMA di Amerika mengalami penurunan kesehatan mental selama masa pandemi. Mereka mengalami kecemasan dan depresi, terutama pada tahun 2020, mereka dilaporkan merasa sedih dan putus harapan. Sebanyak 29% anak SMA melaporkan bahwa orang dewasa di rumahnya kehilangan pekerjaan akibat pandemi. Hal itu mengakibatkan mereka mengalami kekerasan, baik secara fisik maupun emosional, dari

orang dewasa.

Di akhir video musik “Permission to Dance”, mereka digambarkan melepaskan masker dan menari dengan bebas. Ada yang menari di dalam kantor dengan latar belakang tulisan “Welcome Back”, menyimbolkan para karyawan sudah tidak perlu lagi bekerja dari rumah dan bisa kembali ke kantor.



Gambar 3 dan 4. Orang-orang melepaskan masker dan mulai menari  
(Sumber: video musik “Permission to Dance”)

Dalam video musik “Permission to Dance”, BTS menari di lapangan gersang dengan latar belakang balon ungu berterbangan. Balon ungu memiliki peran penting dalam video musik ini. Lapangan adalah padang pasir yang menyimbolkan ketidakpastian, ketakutan, dan kecemasan. Balon ungu yang diterbangkan adalah harapan yang dimiliki anak-anak muda tentang kehidupan yang bebas dan bahagia. Semua simbol di atas ditambah dengan lirik “*cause we don’t need permission to dance*” mengindikasikan harapan agar pandemi akan benar-benar berakhir. Pada akhirnya, manusia tidak perlu lagi memakai masker dan bisa hidup dengan bebas seperti orang yang senang menari.



Gambar 5. Balon ungu yang terbang di lapangan gersang  
(Sumber: video musik “Permission to Dance”)

BTS mengharapkan lagu “Permission to Dance” bisa dinikmati oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Akan tetapi, bagi tuna rungu, musik adalah sesuatu yang berjarak dengan mereka. Mereka membutuhkan penunjang untuk bisa memahami lirik lagu dan menikmati musik. Terlebih lagi di masa pandemi yang mengharuskan manusia untuk memakai masker, tuna rungu tidak bisa membaca gerak bibir seseorang yang selama ini mereka andalkan dalam berkomunikasi. BTS secara khusus memasukkan bahasa isyarat internasional dari kata *enjoy*, *dance*, dan *peace* sebagai bagian dari koreografi untuk lagu ini. Hal yang menarik adalah BTS tidak menggunakan bahasa isyarat Korea, melainkan bahasa isyarat internasional. Tujuannya adalah agar orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik di seluruh dunia, tidak hanya di Korea, juga bisa memahami bahwa mereka tidak memerlukan validasi dari orang lain untuk merasa bahagia dan menikmati kehidupan di dunia.

Sebelum menampilkan bahasa isyarat sebagai bagian dari koreografinya, BTS berdiskusi dengan orang-orang tuna rungu dan penerjemah bahasa isyarat untuk memastikan pesan mereka tersampaikan melalui koreografi. Selain itu, dalam bahasa isyarat, gerak tubuh yang akurat dan ekspresi wajah adalah yang terpenting. BTS memberikan perhatian khusus terhadap kedua hal tersebut. Misalnya, agar pesan bahasa isyarat dari kata *enjoy* bisa tersampaikan dengan baik, BTS harus menunjukkan ekspresi wajah ketika mereka benar-benar menikmati sebuah momen.



Gambar 6 (kiri). Bahasa isyarat dari kata *enjoy* yang ditunjukkan oleh SUGA dan Jung Kook  
 Gambar 7 (tengah). Bahasa isyarat dari kata *dance* yang ditunjukkan oleh semua anggota BTS  
 Gambar 8 (kanan). Bahasa isyarat dari kata *peace* yang ditunjukkan oleh RM dan V  
 (Sumber: video musik "Permission to Dance")

Pesan yang ingin disampaikan oleh BTS melalui lagu "Permission to Dance" mendapat sambutan baik dari banyak pihak, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Seorang pengguna Twitter dengan akun @j\*\*\*\*\*o menulis "*I convinced my brother who's deaf to watch Permission to Dance MV and when we reached the part where it has sign language, he smiled knowing that he understands something and that's when my heart melted. This means a lot to me. Thank you so much BTS.*" Tidak hanya itu, Direktur Jenderal World Health Organization, Tedros Adhanom Ghebreyesus, juga menyampaikan rasa terima kasih melalui akun Twitter resminya sebagai berikut. "*Thank you BTS for including sign language in your Permission to Dance music video. As 1.5 billion people in the world are affected by hearing loss, sign language can help them to continue enjoying music which can bring joy to life.*" Kedua respons ini menunjukkan bahwa musik BTS berhasil menyampaikan pesan universal tentang kemanusiaan. BTS berhasil merangkul banyak pihak untuk saling memahami dan menyebarkan energi positif dalam kehidupan.

#### 4. Simpulan

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan beberapa tahun belakangan menjadi tahun yang menyedihkan. Semua orang terjebak dalam situasi yang menyulitkan. Akan tetapi, di balik pandemi ternyata ada banyak hikmah yang bisa diambil oleh manusia. Sebagai musisi, hal yang bisa dilakukan BTS pada masa pandemi adalah terus berkarya dan membuat musik yang tidak hanya bertujuan untuk estetika, tetapi juga bisa memberikan energi positif bagi pendengar.

Artikel ini membahas lima lagu milik grup BTS yang dirilis dan ditampilkan pada era pandemi. Beberapa lagu tersebut terangkum dalam album *BE*. Album ini adalah ungkapan perasaan yang jujur dari musisi yang juga manusia biasa tentang pandemi dan kehidupan. Beberapa lagu utama yang ada pada album *BE*, yaitu "Life Goes On", "Fly to My Room", dan "Telepathy", menunjukkan sisi bahwa BTS juga manusia biasa yang bisa merasakan sedih, kecewa, dan takut terhadap situasi pandemi. Sisi manusiawi inilah yang menjadikan banyak pendengar dapat memahami apa yang dirasakan oleh BTS dan mendapatkan ketenangan hati



setelah mendengarkan lagu-lagu yang ada dalam album ini.

Pada era pandemi, album *BE* seakan mengajak pendengarnya untuk sejenak berhenti, merenung, dan berkonsentrasi melihat ke dalam diri masing-masing, menyadari apa yang dimiliki, mengenang waktu-waktu yang berharga pada masa lalu, dan mensyukuri kebahagiaan-kebahagiaan kecil yang telah didapatkan. Album ini juga mengajak pendengarnya untuk belajar menerima kenyataan yang tidak bisa ditolak dan menghargai setiap momensekecil apapun agar tidak ada penyesalan pada masa yang akan datang.

Sejalan dengan yang dikatakan RM mengenai filosofi kata kerja bahasa Inggris *be* yang tidak akan memiliki makna jika berdiri sendiri, judul album *BE* juga menyiratkan pesan bahwa hidup manusia tidak akan bermakna jika dijalani dalam kesendirian. Untuk itu, manusia tidak seharusnya merasa sendiri dan sebaiknya mencari seseorang atau sesuatu yang bisa ia jadikan sebagai tempat untuk bersandar agar mendapatkan ketenangan hati.

Pada akhirnya, album *BE* dan lagu-lagu lain yang ditampilkan oleh BTS pada era pandemi seperti "I'll Be Missing You" dan "Permission to Dance" juga mengingatkan pendengarnya akan hal lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu untuk tidak putus harapan agar bisa melangkah maju ke kehidupan yang lebih baik karena hidup harus terus berjalan. Kebahagiaan mungkin saja ada di ujung perjalanan hidup setiap manusia. Setiap manusia di dunia dalam segala keterbatasannya berhak untuk merasa bahagia melalui momen sekecil apapun tanpa memerlukan validasi dari manusia lainnya.

## Referensi

- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Penerbit Gigih Pustaka Mandiri.
- Heryanto, A. (Ed.) 2012. *Budaya Populer di Indonesia: Mencairnya Identitas Pasca-Orde Baru*. Cetakan Ke I 2012. Yogyakarta: Jalasutra.
- Huat, C.B dan Iwabuchi K. (Ed.) 2008. *East Asian Pop Culture: Analysing the Korean Wave*. Cetakan Ke II 2008. Hong Kong: Penerbit Hong Kong University Press.
- Trazo, C. 2019–2020. UnderSTANding K-pop: How the Spread of Korean Pop Music in the Digital Age Has Impacted Fandom. *Writing for a Real World 2019-2020: A Multidisciplinary Anthology by USF Students*. <https://jstor.org/stable/community.31072893>
- Worthy, B., Choe, S., Lee, S., Nickl, B., Rayward, E., & Sung-Ae, L. 2020. The Appeal of Korea: Transnational Korean Screen Culture. *Australasian Journal of American Studies*. 39(1): 149–190. <https://www.jstor.org/stable/26973006>
- "BTS's 'Life Goes On' Did the Impossible" <https://www.theatlantic.com/culture/archive/2020/11/bts-life-goes-on-be-album/617244/>
- "New CDC Data Illuminate Youth Mental Health Treats During the COVID-19 Pandemic" <https://www.cdc.gov/media/releases/2022/p0331-youth-mental-health-covid-19.html>
- "Pandemic's Mental Health Burden Heaviest Among Young Adults" <https://abcnews.go.com/Health/pandemics-mental-health-burden-heaviest-young-adults/story?id=75811308>
- BTS Speech at the 75th UN General Assembly <https://www.youtube.com/watch?v=5aPe9Uy10n4>
- BTS BE Comeback Countdown [https://www.youtube.com/watch?v=\\_sxUG806M2w](https://www.youtube.com/watch?v=_sxUG806M2w)
- BTS Life Goes On Official MV <https://www.youtube.com/watch?v=-5q5mZbe3V8>
- BTS BE Global Press Conference <https://www.youtube.com/watch?v=T31mfmw8bS8>
- BTS BE-hind Story <https://www.youtube.com/watch?v=cYX88pxQuCo>

BTS BE Comeback Interview, RM: "I spend a lot of time thinking about where I am now." <https://magazine.weverse.io/article/view?num=62&lang=en>

BTS BE Comeback Interview, Jin: "It feels like my memories of ARMY were all a dream." <https://magazine.weverse.io/article/view?lang=en&num=60>

BTS BE Comeback Interview, SUGA: "I'm grateful that there are still unvisited areas in the world of music." <https://magazine.weverse.io/article/view?lang=en&num=96>

BTS BE Comeback Interview, j-hope: "Even just one, single love is beautiful, but we're getting love from all over the world." <https://magazine.weverse.io/article/view?lang=en&num=57>

BTS BE Comeback Interview, Jimin: "I'm the kind of person who likes to be loved." <https://magazine.weverse.io/article/view?lang=en&num=56>

BTS Talks Grammys, BE, and Touring Again <https://www.youtube.com/watch?v=6TkjxiK2XR8>

BTS Permission to Dance Official MV <https://www.youtube.com/watch?v=Cukl1b9d3fl>

BTS I'll Be Missing You (Puff Daddy, Faith Evans, and Sting Cover) in the Live Lounge <https://www.youtube.com/watch?v=EN5Ga60MwhA>